

## Penggunaan Media Origami Untuk Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah Pertama

Amalia Sahida<sup>1\*</sup>, Iis Susiawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia

Email: [amaliasahida2@gmail.com](mailto:amaliasahida2@gmail.com)<sup>1</sup>, [iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id](mailto:iis.susiawati@iai-alzaytun.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Permainan kertas origami sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab, karena dengan kertas origami siswa lebih aktif dalam belajar bahasa Arab. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan media origami dalam meningkatkan penguasaan kosakata dan motivasi belajar bahasa Arab bagi siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII di SMP Muhammadiyah Haurgeulis. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data diperoleh dengan mewawancarai siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media kertas origami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media origami dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Arab dan meningkatkan motivasi belajar. Pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Arab menggunakan media origami dapat diterapkan bagi para pengajar khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.

**Keywords:** *Origami, Kosakata, Bahasa Arab*

### Abstract

Origami paper games as a learning medium can help students master Arabic vocabulary, because with origami paper students are more active in learning Arabic. The purpose of this study was to find out how the use of origami media in improving vocabulary mastery and motivation to learn Arabic for Grade VIII junior high school students at Haurgeulis Muhammadiyah Middle School. This qualitative research uses data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The source of the data was obtained by interviewing class VIII students of SMP Muhammadiyah after learning to use origami paper media. The results of this study indicate that the use of origami media can improve students' ability to master Arabic vocabulary and increase learning motivation. Learning Arabic vocabulary mastery using origami media can be applied to teachers, especially at the junior high school level.

**Kata Kunci:** *Origami, Vocabulary, Arabic*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam kehidupan. Pendidikan dapat menjadi sarana bagi generasi bangsa sehingga dapat mengembangkan keilmuan dan potensinya, apapun itu bidangnya demi kemakmuran negara Indonesia (Hermawan Aceh, 2011). Dalam membangun peradaban bangsa, maka perlu adanya pendidikan berskala nasional yang mampu menjadi tempat memperbaiki akhlak, mencerdaskan dan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh generasi bangsa sehingga dapat bermanfaat dan didayagunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Sistem pendidikan membutuhkan wadah sehingga terjadi proses pembelajaran yang disebut dengan sekolah. Dalam proses pembelajaran sudah pasti tidak akan selalu tercapai apa yang telah direncanakan atau yang telah menjadi target. Meskipun demikian, pemerintah dan pendidik selalu berusaha dan akan memberikan sedikit banyaknya pencapaian bagi peserta didik sesuai apa yang diharapkan (Hermawan Aceh,

2011). Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab kurang efektifnya atau bahkan tidak berhasilnya suatu proses pembelajaran. Hal tersebut dapat berasal dari pendidik maupun peserta didik, serta bisa juga dari kurikulum dan sebagainya. Safitri et al (2022) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar.

Pemerintah Indonesia sudah mulai memperhatikan secara khusus pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan bahasa Arab sudah menjadi salah satu bahasa Internasional yang dipelajari dan diperdalam oleh berbagai negara dibelahan dunia. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Quran yaitu kitab suci umat Islam, juga agama terbesar dikarenakan jumlah penganut yang sangat banyak serta tersebar hampir di seluruh dunia. Sebagaimana yang dituliskan Susiawati dan Mardani (2022) bahwa selain sebagai bahasa komunikasi dan bahasa ilmu, bahasa Arab yang merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadis tentunya juga otomatis menjadi bahasa spesial bagi penganut agama Islam (umat muslim). Karenanya, sebagai seorang muslim sudah sewajarnya mempelajari bahasa Arab yang menjadi bahasa yang digunakan dalam kitab suci dan ajaran-ajaran Islam.

Terdapat beberapa cabang ilmu bahasa Arab, seperti *sharaf*, *balaghah*, nahwu dan sebagainya. Maka dari itu perlu adanya tahapan atau jenjang dalam mempelajari bahasa Arab agar tersistematis sehingga lebih mudah untuk dipelajari dan cepat untuk dihafal oleh peserta didik. Namun, dari beberapa cabang ilmu bahasa Arab tersebut, bagian awal yang menjadi pondasi adalah mufradat atau kosakata (Rohman, 2015).

Kosakata mempengaruhi kebiasaan siswa dalam belajar bahasa Arab. Tanpa kosakata siswa akan mendapat kesulitan dalam mengerjakan ujian. Mengajar kosakata bagi siswa adalah pekerjaan yang sulit yang membutuhkan kesabaran dari pada pekerjaan yang lain. Hal ini belum tentu bisa dikerjakan oleh siapapun. Sebelum menyadari hal itu, sebagai pengajar harus memiliki kesabaran, keahlian, talenta, dan lain-lain. Masalah yang biasanya dihadapi oleh pengajar biasanya dalam karakteristik dari diri siswa dan metode atau tehnik. Ada beberapa macam dari karakteristik yang dimiliki seseorang contohnya banyak bicara, antusias, hiperaktif dan lain-lain. Karakter ini tidak mudah untuk ditangani bagi seorang guru ketika karakter tersebut berada dalam situasi dan kondisi yang sama. Guru akan lebih banyak mendapat kesulitan lagi dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda (Rohman, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis, antara lain adalah sebagai berikut: *Pertama*, skripsi yang dibuat oleh Agrita Putri Nadia (2017) dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Origami pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Siswa di SDN 1 Wergu Wetan Kudus". Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penilaian pakar ahli materi dan ahli media memperoleh kriteria sangat layak, media yang dikembangkan mampu meningkatkan ketuntasan klasikal (Nadia, 2017). Persamaan dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti mengenai media pembelajaran origami. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang penulis buat yaitu pada mata pelajaran dan subyek penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda.

*Kedua*, skripsi yang dibuat oleh Eki Ari Juniah (2021) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Kertas Lipat terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Mata Pelajaran Matematika Submateri Pecahan Sederhana di SD Nahdatululama 2 Kota Pagaram Provinsi Sumatera Selatan". Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kertas lipat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD NU 2 kota Pagaram (Juniah, 2021). Persamaan dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama meneliti mengenai media pembelajaran origami atau kertas lipat. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang penulis buat yaitu pada metode penelitian, mata pelajaran dan subyek penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda.

*Ketiga*, skripsi yang dibuat oleh Ariani BR Perangin-Angin (2020) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Kertas Lipat (Origami) pada Pokok Bahasan Segitiga Siswa Kelas IV SDN 091380 Saribujandi". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah dalam kategori baik, ketuntasan hasil belajar siswa sudah tuntas secara klasikal, hasil belajar siswa telah meningkat setelah menggunakan media Origami pada mata pelajaran matematika pokok bahasan Segitiga di kelas IV SDN 091380 Saribujandi T.P 2019/2020 meningkat (Perangin-Angin, 2020). Persamaan dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti mengenai media pembelajaran origami. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang penulis buat

yaitu pada mata pelajaran dan subyek penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda.

*Keempat*, skripsi yang dibuat oleh Ani Widiastuti (2016) dengan judul “Penggunaan Alat Peraga Kertas Lipat Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika pada Konsep Pecahan Kelas IV di SD Negeri 1 Harapan Rejo Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan alat peraga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Harapan Rejo terhadap pembelajaran Matematika pada konsep Pecahan (Widiastuti, 2016). Persamaan dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti mengenai media pembelajaran origami. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang penulis buat yaitu pada mata pelajaran dan subyek penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda.

*Kelima*, skripsi yang dibuat oleh Nushrotuddiniyah (2018) dengan judul “Pengaruh Media Kertas Lipat (Origami) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Simetri Bangun Datar di MIN 4 Ngantru Tulungagung”.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Ada pengaruh yang signifikan dari media kertas lipat (origami) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II MIN 4 Ngantru Tulungagung (NUSHROTUDDINIYAH, 2018). Persamaan dengan penelitian yang penulis buat adalah sama-sama meneliti mengenai media pembelajaran origami atau kertas lipat. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang penulis buat yaitu pada metode penelitian, mata pelajaran dan subyek penelitian serta lokasi penelitian yang berbeda.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan origami untuk penguasaan kosakata bahasa Arab siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Haurgeulis serta mengetahui pemanfaatan media origami dalam memotivasi belajar kosakata bahasa Arab siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Haurgeulis

## **METODE**

Merujuk pada permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian ini digolongkan sebagai deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini memberikan gambaran sistematis, cermat dan akurat mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab yang terkhusus pada penguasaan kosa kata bahasa Arab kelas VIII SMP Muhammadiyah Haurgeulis. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan (Arikunto, 2010). Dan ... dalam Fitriani et al. (2023) menambahkan penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh. Sugiyono dalam Susiawati et al. (2022) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian berasaskan filsafat postpositivisme yang dipakai untuk penelitian pada kondisi objek alamiah dan peneliti sebagai instrument utama. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan, menjelaskan, menjawab, dan menerangkan secara detail permasalahan yang diteliti dengan terlebih dahulu mempelajari kejadian, orang, maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif instrumen penelitiannya adalah orang atau manusia. Hasil penelitian kualitatif berupa pernyataan atau katakata yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variable atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variable, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variable berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini berkenaan dengan suatu keadaan atau kejadian-kejadian yang berjalan (Arikunto, 2010). Berdasarkan pandangan tersebut di atas, maka peneliti menetapkan bahwa jenis penelitian inilah yang akan digunakan agar dapat mendapatkan gambaran yang apa adanya pada lokasi penelitian untuk menguraikan keadaan sesungguhnya dengan kualitas hubungan yang relevan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan diantaranya peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Haurgeulis, guru SMP Muhammadiyah Haurgeulis dan yang terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Observasi ini digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data

dengan harapan dapat meminimalisir kemungkinan kekurangan yang ada atau didapatkan saat pengumpulan data yang berkaitan dengan faktor-faktor yang menjadi kesulitan peserta didik terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab pada pembelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Haurgeulis. Adapun metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto dari kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Haurgeulis, foto gedung SMP Muhammadiyah Haurgeulis, foto wawancara penulis dengan informan, buku-buku, catatan-catatan, dan hal-hal lain yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 08 Juli 2022 di SMP Muhammadiyah Haurgeulis, bahwa proses pembelajaran di kelas VIII SMP Muhammadiyah Haurgeulis khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab masih dikatakan monoton dan kurangnya variasi dalam pembelajaran. Selain itu juga kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Banyak siswa yang kurang menyukai mata pelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran rata-rata siswa cenderung pasif, minat belajar yang masih rendah dan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas masih rendah sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Hasil prasurvey diperoleh nilai tengah semester ganjil Kelas VIII mata pelajaran bahasa Arab yang masih sangat rendah. Dengan KKM yaitu mencapai 60, terdapat 17 dari 30 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran yaitu mencapai 56,7% dan 13 dari 30 siswa tuntas mencapai 43,3 %. Dapat dilihat bahwa setengah dari keseluruhan siswa belum tuntas dalam pembelajaran tersebut (data didapat dari guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII SMP Muhammadiyah Haurgeulis).

Melihat masalah di atas, perlu diadakan penelitian untuk merubah proses pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa yang nantinya mampu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Perubahan ini dapat dilakukan dengan mengubah cara penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode atau perantara yang sekiranya mampu merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar yaitu bisa dilakukan dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pada hakikatnya belajar dan mengajar adalah hal yang tidak terpisahkan. Belajar akan terwujud dengan baik apabila didalamnya terdapat peran pengajarnya. Pengajar atau guru sangatlah berpengaruh dalam proses belajar. Selain itu seorang pengajar atau guru juga harus memiliki keahlian tertentu agar penyampaian materinya bisa diterima baik oleh pelajarnya. Salah satunya yaitu dengan mengembangkan kreativitas dalam mengajar agar penyampaian materi bisa di kemas secara menarik sehingga dapat diterima dengan mudah oleh para pelajar (Subini, 2011).

Pelajar atau siswa adalah sebuah wadah kosong yang perlu diberikan stimulus-stimulus yang baik agar nantinya dapat membangun karakter yang baik. pada kesempatan ini penulis ingin membawa para siswa nya untuk mengembangkan karakter rasa hormat kepada guru dengan menggunakan sebuah media. Dengan dibantu sebuah media guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran dan siswa akan lebih tertarik dengan apa yang dipelajarinya. Seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwasanya pengajar atau guru yang baik semestinya dapat mengembangkan kreativitasnya (Zulhannan, 2015).

Untuk mengembangkan kreativitas seorang pengajar bisa diterapkan dalam pembuatan media. Media pembelajaran sangatlah beragam, dan dapat diciptakan dari segala benda yang ada disekitar kita. Dalam kesempatan ini penulis membuat media dari kertas origami, karena keunikan bentuk-bentuk kertas origami yang dapat menyita perhatian para pelajar penulis ingin mengembangkan bentuk origami sebagai media (Zulhannan, 2015).

Penyusunan media pembelajaran karya inovasi ini dirancang untuk memberi fasilitas kepada siswa untuk lebih mudah mempelajari kosakata. Seperti yang diketahui bahwa kosakata adalah kunci untuk belajar bahasa Arab. Dengan menguasai kosakata diharapkan siswa dapat dengan mudah menguasai bahasa Arab dengan mudah. Sehingga sebagai guru membutuhkan pemilihan media yang tepat. Pemilihan media dengan kertas origami ini dianggap sesuai karena cara pembuatannya lebih mudah dan praktis sehingga tidak menyulitkan guru dalam perancangannya. Pada dasarnya dalam bentuk atau jenis origami sangatlah banyak dan beragam, namun penulis memilih bentuk kotak perhiasan, karena bentuk tersebut lebih mudah untuk dimodifikasi. Rancangan karya ini dibuat dengan mudah namun efisien dalam penggunaannya. Karena hanya membutuhkan sedikit alat dan bahan yaitu kertas origami dan pena. Berikut ini penulis menyertakan

langkah-langkah pembuatan media pembelajaran menggunakan kertas origami.

Pengaplikasian media origami dalam proses pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dua kali kegiatan melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan evaluasi. Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran, alat pembelajaran, dan alat evaluasi. Sebelum menyusun perangkat pembelajaran peneliti melakukan konsolidasi dengan guru pengampu bahasa Arab kelas VIII di SMP Muhammadiyah Haurgeulis. RPP terlampir di lampiran 6.

### **Pelaksanaan Kegiatan I**

#### 1. Kegiatan awal

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Secara kompak siswa pun menjawab salam tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan bertanya kabar sekaligus mengisi lembar kehadiran siswa. Tidak lupa guru memperhatikan kesiapan dan semangat belajar siswa. Untuk memulai pelajaran guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama. Hal ini sudah menjadi kebiasaan disetiap memulai pelajaran agar diberi kemudahan oleh Allah dalam belajar dan mendapat keberkahan pada ilmu yang dipelajari. Sebelum masuk ke pembahasan materi guru memberikan pengantar mengenai materi yang hendak dipelajari dengan menunjukkan sebuah gambar. Hal ini bertujuan untuk menghadirkan konsentrasi siswa sekaligus mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat terkait materi yang hendak dipelajari. Agar proses pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai kepada siswa.

#### 2. Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan terkait topik bahasan yang akan dipelajari secara garis besar. Selanjutnya, penjelasan dari guru akan didengarkan secara seksama oleh siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru mencoba untuk mengasah kemampuan atau pemahaman awal siswa dengan bertanya tentang mufrādāt (kosakata) yang akan dipelajari yaitu topik mengenai benda-benda yang ada di sekitar sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara klasikal. Pada kegiatan I, guru memberikan materi kosakata bahasa Arab dengan topik benda-benda yang ada di sekitar kelas.

Selanjutnya, siswa diminta untuk membaca semua kosakata tersebut bersama-sama. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menghafal seluruh kosakata tersebut dengan waktu yang sudah ditentukan. Kemudian guru menilai hafalan siswa dengan cara menyebutkan 10 kosakata secara random kepada siswa dan siswa harus menjawab arti dari 10 kosakata tersebut. Setelah itu, guru menilai berapa banyak kosakata yang bisa terjawab secara benar oleh siswa.

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah dipelajari. Untuk menguatkan pemahaman siswa guru memberikan tugas kepada mereka. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru juga memberikan motivasi belajar. Kegiatan pembelajaran pun ditutup dengan membaca hamdalah bersama-sama. Lalu guru mengakhiri kelas dengan salam.

### **Pelaksanaan Kegiatan II (Pengaplikasian Media Origami)**

#### 1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan awal pada Kegiatan I. Yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam dan bertanya kabar kepada siswa. Setelah itu guru mengajak berdo'a secara bersama-sama dengan dipimpin oleh ketua kelas sebelum pelajaran dimulai. Selesai berdo'a guru memperhatikan kesiapan, semangat siswa serta mengisi lembar kehadiran peserta didik.

#### 2. Kegiatan Inti

Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru terkait topik bahasan yang dipelajari. Pada tahap ini guru hanya menyampaikan materi secara garis besar saja. Guru bertanya tentang mufrādāt (kosakata) topik mengenai benda-benda yang ada di kelas untuk mengukur kemampuan siswa. Dari sejumlah soal yang diberikan guru hanya 40% atau 4 dari 10 soal yang mampu dijawab oleh siswa. Di samping itu, hanya sebagian kecil siswa saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua siswa menguasai kosakata bahasa Arab yang hendak dipelajari.

Pada kegiatan II ini, guru mengaplikasikan penggunaan media origami dalam pembelajaran kosakata mengenai benda-benda yang ada di kelas. Pengaplikasian media origami dalam proses pembelajaran kali ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, kelompok tersebut dibagi sesuai dengan kelompok baris pada kelas tersebut. Dimana satu kelompok nya terdiri dari 8 s.d. 6 siswa. Lalu, siswa berkumpul dalam satu meja sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Tahapan kedua, guru memberikan materi kosakata bahasa Arab dengan topik benda-benda yang ada disekitar kelas. Guru membagikan selembar kertas yang berisi 30 kosakata bahasa Arab beserta artinya yang tentunya berbeda dengan kegiatan I. Siswa diminta untuk membaca semua kosakata tersebut bersama-sama. Tahapan ketiga, guru membagikan selembar kertas origami kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan satu lembar media berupa kertas origami. Kemudian, kertas origami tersebut dibentuk menjadi sebuah media yang digunakan sebagai alat untuk menghafal kosakata bahasa Arab. Adapun cara membuat alat tersebut sudah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Tahapan keempat, guru memberikan contoh cara menggunakan media kertas origami tersebut. Satu siswa memegang media dengan dua tangan. Siswa lainnya diminta untuk memilih salah satu huruf yang ada pada kertas origami. Berikutnya apabila siswa tersebut sudah memilih salah satu huruf maka siswa yang bertugas memegang media diminta membuka bagian kertas tersebut. Lalu, pada bagian berikutnya akan muncul pilihan nomor yaitu nomor satu sampai delapan. Siswa yang dinilai diminta untuk memilih kembali nomor yang tersedia pada kertas origami tersebut. Jika sudah, maka nomor tersebut dibuka dan pada bagian kertas paling akhir akan muncul sebuah kosakata yang mana harus diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Tahapan kelima, guru menilai hafalan setiap siswanya berjumlah 30 siswa dengan cara menyebutkan 10 kosakata secara random kepada siswa dan siswa harus menjawab arti dari 10 kosakata tersebut. Setelah itu, guru menilai berapa banyak kosakata yang bisa terjawab secara benar oleh siswa.

### Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat diperoleh data penilaian siswa yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Data Penilaian Siswa pada Kegiatan I

No	Inisial	Kemampuan Peserta Didik			Rata-rata
		Membaca	Menghafal	Menterjemahkan	
1	AA	5	4	3	4
2	AP	5	4	3	4
3	ARN	7	7	7	7
4	AS	6	5	4	5
5	AJ	7	6	5	6
6	OM	7	6	5	6
7	DDH	6	5	4	5
8	FF	5	4	3	4
9	FAA	3	2	1	2
10	GR	5	4	3	4
11	KA	7	6	5	6
12	KK	5	4	3	4
13	KS	5	4	3	4
14	MBA	7	7	7	7
15	MAM	6	5	4	5
16	MF	5	4	3	4
17	NNI	7	6	5	6
18	NAA	7	6	5	6
19	RA	7	5	3	5
20	RR	6	5	4	5
21	R	5	4	3	4
22	RA	5	4	3	4
23	RJW	5	4	3	4
24	SNF	7	6	5	6
25	SNG	7	7	7	7
26	SN	7	6	5	6
27	SAST	3	2	1	2

No	Inisial	Kemampuan Peserta Didik			Rata-rata
		Membaca	Menghafal	Menterjemahkan	
28	TMTZ	6	5	4	5
29	WR	5	4	3	4
30	VF	7	5	3	5

Tabel 1 di atas merupakan data penilaian siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Haurgeulis pada pembelajaran yang dilakukan di kegiatan I. Proses pembelajaran pada kegiatan I adalah proses pembelajaran kosakata bahasa Arab pada kelas VIII SMP Muhammadiyah Haurgeulis tanpa menggunakan media kertas origami.

Tabel 2 Data Penilaian Siswa pada Kegiatan II (Pengaplikasian Media Origami)

No	Inisial	Kemampuan Peserta Didik			Rata-rata
		Membaca	Menghafal	Menterjemahkan	
1	AA	8	7	6	7
2	AP	8	7	6	7
3	ARN	10	10	10	10
4	AS	9	8	7	8
5	AJ	10	9	8	9
6	OM	10	9	8	9
7	DDH	9	8	7	8
8	FF	8	7	6	7
9	FAA	6	4	2	4
10	GR	8	7	6	7
11	KA	10	9	8	9
12	KK	8	7	6	7
13	KS	8	7	6	7
14	MBA	10	10	10	10
15	MAM	9	8	7	8
16	MF	8	7	6	7
17	NNI	10	9	8	9
18	NAA	10	9	8	9
19	RA	10	8	6	8
20	RR	9	8	7	8
21	R	8	7	6	7
22	RA	8	7	6	7
23	RJW	8	7	6	7
24	SNF	10	9	8	9
25	SNG	10	10	10	10
26	SN	10	9	8	9
27	SAST	5	3	2	3
28	TMTZ	9	8	7	8
29	WR	8	7	6	7
30	VF	10	8	6	8

Berdasarkan tabel 1 dan 2, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab menggunakan media kertas origami sangat efektif dan memudahkan siswa dalam menghafal kosakata. Hal ini dibuktikan pada kegiatan I dan kegiatan II pada table di atas. Kegiatan I merupakan kegiatan pembelajaran kosakata tanpa menggunakan media kertas origami, hasilnya lebih baik kegiatan II dimana pada kegiatan tersebut guru mengaplikasikan media kertas origami dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Dari tabel 2 membuktikan bahwa penggunaan media kertas Origami dalam menghafal kosakata bahasa Arab sangat efektif. Dari 30 siswa kelas 8 SMP Muhammadiyah Haurgeulis, sebanyak 28 siswa mendapatkan nilai tuntas, dan hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Jika dilihat dari ketiga aspek penilaian tersebut, dalam aspek menghafal khususnya dapat dilihat bahwa siswa sangat baik dalam menghafal menggunakan media origami. Maka dapat dijelaskan bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab apabila menggunakan media kertas origami.

Dalam tabel 2 juga menunjukkan bahwa pencapaian siswa atau nilai siswa lebih baik dikarenakan menggunakan media kertas origami. Proses pembelajaran menggunakan media kertas origami pada materi

kosakata bahasa Arab membuat siswa meraih nilai tertinggi sempurna atau 10 sebanyak 3 siswa, sedangkan jika tidak menggunakan media origami nilai tertinggi yang bisa diraih hanya 7. Maka dengan begitu penggunaan media kertas origami sangat memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pencapaian nilai siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Haurgeulis pada pembelajaran kosakata bahasa Arab.

Dalam tabel 1 dan 2 diatas, dapat dicermati bahwa kemampuan peserta didik dalam menghafal dan menterjemahkan juga dipengaruhi oleh penggunaan media kertas origami. Pada tabel 1 adalah pembelajaran kosakata bahasa Arab tanpa menggunakan media origami, dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menghafal dan menterjemahkan nilai tertinggi hanya dicapai pada angka 7 dan nilai terkecil mencapai angka 2 dan angka 1 pada kemampuan menterjemahkan. Hal ini tidak lebih efektif jika dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 adalah pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media kertas origami. Dari tabel 2 dapat dicermati bahwa kemampuan peserta didik dalam menghafal dan menterjemahkan nilai tertinggi mencapai angka 10 dan nilai terendah mencapai pada angka 3 dan angka 2 pada kemampuan menterjemahkan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media kertas origami sangat efektif terhadap kemampuan peserta didik dalam menghafal dan menterjemahkan kosakata bahasa Arab.

Untuk mengukur keberhasilan penggunaan media pembelajaran dengan kertas origami berbentuk kotak perhiasan, guru menganalisis hasil belajar KKM bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Haurgeulis, yaitu 6. Jika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Haurgeulis mendapatkan nilai dibawah 6, maka dianggap tidak tuntas. Sedangkan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Haurgeulis jika mendapatkan nilai 6 ke atas akan dianggap tuntas pada pembelajaran kosakata bahasa Arab. Dari penjelasan diatas, maka dapat dikelompokkan kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Skor: } 6 - 10 = \text{Tuntas} / 0 - 5 = \text{Tidak Tuntas}$$

Tabel 3 Analisis Penilaian Siswa Pada Kegiatan I

No.	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	0-5	20		V
2	6-10	10	V	
Jumlah siswa			30	
Nilai Tertinggi			7	
Nilai Terendah			2	
Rata-rata			4,87	
Prosentase Ketuntasan		33,33 %		

Dari tabel atau data diatas dapat dijelaskan bahwa presentase ketuntasan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab tanpa media kertas origami sangatlah tidak baik, yaitu mencapai 33,33% dari 100%. Persentase tersebut diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Bahkan dengan tidak digunakannya media kertas origami tidak terdapat siswa yang mendapatkan nilai 10 atau nilai sempurna, tertinggi hanya nilai 7. Hal itu membuktikan bahwa penggunaan media kertas origami dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab sangatlah dianjurkan, terutama bagi kelas VIII jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 4 Analisis Penilaian Siswa Pada Kegiatan II

No.	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	0-5	2		V
2	6-10	28	V	
Jumlah siswa			30	
Nilai Tertinggi			10	

No.	Rentang Nilai	Banyak Siswa	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
	Nilai Terendah		3	
	Rata-rata		7,77	
	Prosentase Ketuntasan		93,33 %	

Dari tabel atau data diatas dapat dijelaskan bahwa presentase ketuntasan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab menggunakan media kertas origami sangatlah baik, yaitu mencapai 93,33% dari 100%. Bahkan dengan menggunakan media kertas origami terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai 10 atau nilai sempurna, hal itu berarti bahwa penggunaan media kertas origami dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab sangatlah dianjurkan, terutama bagi kelas VIII jenjang Sekolah Menengah Pertama.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sebuah media guna mendukung proses pembelajaran tersebut, sehingga dapat membantu guru dalam mengajar dan siswa pun akan dapat lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Namun, setiap penggunaan media pasti ada kelebihan dan kekurangan. Kegiatan mengaplikasikan media kertas origami dalam proses pembelajaran materi kosakata bahasa Arab memiliki kelebihan. Adapaun kelebihan-kelebihan tersebut yaitu media kertas origami menjadi media yang unik. Selain unik, media kertas origami juga membuat pembelajaran terasa menjadi menyenangkan dan siswa menjadi mudah dalam menghafal kosakata bahasa Arab (ARN, Wawancara dengan Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Haurgeulis, 1 Desember 2022). Hamalik (dalam Arsyad, 2011: 15) menyatakan bahwa, "pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar".

Penggunaan media kertas origami dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab juga di pandang lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa menjadi bosan untuk menghafal dan menambah kosakata baru bahasa Arab (MBA, Wawancara dengan Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Haurgeulis, 1 Desember 2022). Secara umum kertas origami hampir sama dengan kertas biasa hanya saja kertas origami dari segi desain dan warnanya lebih beragam sehingga menjadi lebih menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran (Zulfina, dkk, 2014).

Penggunaan media kertas origami dalam pembelajaran materi kosakata bahasa Arab dinilai membuat siswa menjadi lebih mudah dalam menambah kosakata bahasa Arab. Sehingga, siswa akan lebih mudah dalam menguasai kosakata-kosakata baru (SNG, Wawancara dengan Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Haurgeulis, 1 Desember 2022). Penggunaan media kertas origami dalam pembelajaran materi kosakata bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab khususnya pada siswa kelas VIII jenjang sekolah menengah pertama (SNF, Wawancara dengan Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Haurgeulis, 1 Desember 2022). Adapun kekurangan-kekurangan tersebut antara lain kosakata yang diberikan mudah hilang jika tidak ada program lanjutan yang diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran untuk menguatkan hafalan kosakata bahasa Arab. Perlu menyiapkan media berupa kertas origami dan perlu membuat bentuk sesuai dengan langkah-langkahnya.

## SIMPULAN

Pengembangan media pembelajaran kertas origami bentuk kotak perhiasan yang diterapkan pada pembelajaran dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar kosakata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah Haurgeulis tahun ajaran 2022/2023 dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil simpulan, bahwa penerapan media kertas origami dapat memudahkan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen rata-rata kelas dari tanpa menggunakan media origami ke menggunakan origami meningkat. Pemanfaatan kertas origami bentuk kotak perhiasan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran bahasa Arab materi kosakata benda-benda yang ada di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih positif. Keefektifan yang lain dibuktikan dengan perbandingan peningkatan nilai yang signifikan pada hasil tes yang

telah dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Fitriani, Iis Susiawati, dan Dewi Utami. (2023). Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Haurgeulis. *Journal on Education*, 5(3), 6396–6406. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1421>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (X). Rineka Cipta.
- Hermawan Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (II). Rosda.
- Iis Susiawati dan Dadan Mardani. (2022). Bahasa Arab Bagi Muslim Indonesia antara Identitas dan Cinta pada Agama. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 18–23. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5432>
- Iis Susiawati, Zulkarnain, Wiena Safitri, Dadan Mardani. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah (Tinjauan Pada Kompetensi Guru dan Model Pembelajaran). *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 21(1), 101–116. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v21i1.4757>
- Juniah, E. A. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Kertas Lipat Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Mata Pelajaran Matematika Submateri Pecahan Sederhana di SD Nahdlatul Ulama 2 Kota Pagaram Provinsi Sumatera Selatan*.
- Nadia, A. P. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Origami Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa di SDN 1 Wergu Wetan Kudus*.
- Nushrotuddiniyah. (2018). *Pengaruh Media Kertas Lipat (Origami) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Simetri Bangun Datar di MIN 4 Ngantru Tulungagung*.
- Perangin-Angin, A. B. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kertas Lipat (Origami) Pada Pokok Bahasan Segitiga Siswa Kelas IV SDN 091380 Saribujandi T.P 2019/2020*.
- Rohman, F. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Wisma Kalimetro.
- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Java Litera.
- Widiastuti, A. (2016). *Penggunaan Alat Peraga Kertas Lipat Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Pada Konsep Pecahan Kelas Iv Di Sd Negeri 1 Harapan Rejo Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Wiena Safitri, Iis Susiawati, Agung Prayoga, Dea Safilah, dan Fitriani Hakim. (2022). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi sebagai Wujud Resiliensi bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*, 6(6), 9618–9631. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3958>
- Zulhannan. (2015). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (P. R. G. Persada, Ed.).